

## **Pemberdayaan Industri Rumahan Gula Merah Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga**

**Dikri Munif Ramadan<sup>1</sup>, Kartika Sari<sup>2</sup>, Muhamad Maulana Ikhsanul Khafidli<sup>3</sup>,  
Dewi Indah Budiati<sup>4</sup>, Erfin Nurgiyawan<sup>5</sup>, Fifka Agustianti<sup>6</sup>,  
Zulaikha Nurul Hikma<sup>7</sup>, Muhamad Fathurrohman<sup>8</sup>, Syukriatul Ma'wa Nur Faiqoh<sup>9</sup>,  
Fahmi Ubaidillah Salwa<sup>10</sup>**

Universitas Sains al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

Email : faisalkamal789@gmail.com

### **Abstrak**

Pengertian pemberdayaan telah dikemukakan oleh banyak ahli. Jika dilihat dari akar kata, "daya" merupakan kata dasar dan ditambah dengan awalan "ber" yang artinya memiliki kekuatan. Power sama dengan power/kekuatan, jadi arti dari kata powered adalah memiliki power/kekuatan. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau memiliki daya.

Komunitas adalah sejumlah besar orang yang tinggal di daerah yang sama, selain itu para ahli lain mendefinisikan masyarakat sebagai orang-orang yang berinteraksi di daerah tertentu dan memiliki budaya yang sama (John J. Macionis, 1997).

Masyarakat merupakan aktor penting yang memiliki posisi sebagai aktor aktif konstruktif, bukan sekedar penerima pasif. Pemberdayaan masyarakat bertujuan agar masyarakat mampu mengenali kebutuhannya, merumuskan rencana dan melaksanakan pembangunan secara mandiri.

### **Abstract**

*The definition of empowerment has been put forward by many experts. When viewed from the root word, "daya" is a basic word and is added by the prefix "ber", which means having power. Power is the same as power/strength, so the meaning of the word empowered is to have power/strength. Empowerment can be interpreted as an effort made so that the object becomes empowered or has power.*

*The community is a large number of people who live in the same area, besides that other experts define the community as people who interact in a certain area and have a common culture (John J. Macionis, 1997).*

*The community is an important actor who has a position as an active constructive actor, not just a passive recipient. Empowering the community aims so that the community is able to recognize their needs, formulate plans and carry out development independently.*

### **Pendahuluan**

Pemberdayaan Masyarakat adalah pemberian bantuan stimulan untuk menunjang masyarakat yang kurang beruntung, guna peningkatan ekonomi pendapatan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan. Hal ini dilakukan dengan memberikan pelatihan di bidang sosial maupun ketrampilan kepada masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat (community empowerment) sering kali sulit dengan pembangunan masyarakat (community development) karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya dimasyarakat. Dalam kajian ini pemberdayaan masyarakat dan pembangunan masyarakat dimaksudkan sebagai pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan pemerintah untuk memfalisasi

masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, teknologi dan sosial secara berkelanjutan.

Industri gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu industri skala rumah tangga yang telah ada secara turun temurun dan masih bertahan hingga saat ini. Produsen gula jawa dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan agar kegiatan usaha yang dijalankan dapat memberikan keuntungan dengan menggunakan sumber yang dimiliki. Produsen Gula jawa berusaha untuk mengalokasikan penggunaan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya agar diperoleh keuntungan yang besar. Namun keuntungan yang besar belum tentu mengartikan bahwa industri gula jawa sudah efisien untuk diusahakan, karena terdapat kemungkinan bahwa produsen gula jawa mengeluarkan biaya yang besar dalam memperoleh keuntungan yang besar tersebut. Produsen gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Purbalingga dalam usaha untuk memperoleh keuntungan akan menghadapi risiko selama proses produksi sampai pemasaran.

Gula jawa merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok kebutuhan pangan yang banyak diperlukan sebagai campuran bumbu masakan, pemanis masakan dan bahan campuran dalam pembuatan kue. Tetapi usaha pembuatan gula jawa ini masih merupakan industri rumah tangga yang tentu saja berhadapan dengan berbagai masalah, yang diantaranya adalah teknologi pengolahan yang kurang berkembang serta adanya keterbatasan dalam pemasaran yang mengakibatkan produksi gula jawa pada industri skala rumah tangga ini kurang optimal dan berpengaruh terhadap besarnya keuntungan dan efisiensi usaha serta kemungkinan risiko yang akan dihadapi oleh produsen. Industri Gula jawa ini sangat dipengaruhi oleh adanya perbedaan musim, yaitu pada musim penghujan dan musim kemarau. Gula jawa yang dihasilkan pada musim penghujan jumlah produksinya lebih tinggi dibandingkan saat musim kemarau, namun memiliki harga jual yang lebih rendah. Fluktuasi harga gula jawa ini merupakan salah satu risiko yang dihadapi produsen dalam kegiatan usahanya. Analisis usaha pada industri gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Purbalingga sangat penting bagi produsen gula jawa dalam melaksanakan usahanya guna peningkatan keuntungan serta pengembangan usaha.

Dalam kenyataannya, seringkali produsen gula jawa kurang memperhatikan manajemen usaha berkaitan dengan besarnya biaya, penerimaan, keuntungan, risiko maupun efisiensi usaha mereka. Oleh karena itu, diperlukan analisis mengenai keuntungan, risiko dan efisiensi dari industri gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Purbalingga ini sehingga produsen dapat melihat perkembangan dari usahanya.

Sumodiningrat (1999, h. 133-134) berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui 3 jalur yaitu:

1. Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (Enabling).
2. Memperkuat potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (Empowering).
3. Memberikan perlindungan (Protecting).

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan. Disamping pentingnya pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa permasalahan yang dapat mengganggu

pengimplementasian pemberdayaan masyarakat dalam tataran praktis. permasalahan tersebut menyangkut ketiadaan konsep yang jelas mengenai apa itu pemberdayaan masyarakat, batasan masyarakat yang sukses melakukan pemberdayaan. Peran masing-masing pemerintah, masyarakat dan swasta, mekanisme pencapaiannya dan lain-lain. Peran masing-masing pemerintah, masyarakat dan swasta, mekanisme pencapaiannya dan lainnya.

## **Metode Pelaksanaan**

Pengabdian ini menggunakan Participatory Action Research (PAR) dengan beberapa tahapan. Pertama adalah Tim melakukan survey dan wawancara bersama Ibu Rutinah membahas tentang bagaimana cara pembuatan gula jawa dan pendapatan bahan baku gula jawa. Pada tahapan ini, tim mendata dan mencatat semua informasi terkait industri gula jawa di desa Cipaku. Hasil pencatatan itu, tim melakukan analisis pendahuluan dengan membandingkannya menggunakan studi literatur dari berbagai informasi dan jurnal internasional. Studi literatur menyajikan ulang materi yang dibahas sebelumnya, dan melaporkan fakta atau analisis baru dan tinjauan baru dan tinjauan literatur memberikan ringkasan berupa publikasi terbaik dan paling relevan. Tahap kedua, tim mendatangi lokasi pembuatan gula jawa dan mewawancarai pemiliknya. Tahap ketiga masih bersama pemiliknya, tim ikut serta dalam pembuatan gula seraya mencatat bagaimana proses pembuatan dan tata caranya, lalu bagaimana alur pasokan air nira kelapa atau bahan baku utama gula jawa. Tahap terakhir, tim membantu memasarkan hasil gula jawa yang sudah siap dijual.

## **Hasil Dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil informasi dari desa Cipaku, informasi tentang pembuatan industri gula jawa rumahan yang sudah dikumpulkan oleh tim adalah bagaimana pembuatan dan tata caranya satu persatu, lalu bagaimana cara mendapatkan pasokan air nira atau bahan baku gula jawa, dan yang terakhir bagaimana cara memasarkan di dalam daerah atau diluar daerah.

Gula Jawa dikenal juga sebagai gula kelapa yang dihasilkan dari penguapan nira pohon kelapa (*Cocos nucifera L.*). Nira adalah cairan manis yang diperoleh dengan melakukan penyadapan terhadap bunga kelapa (mayang) yang belum membuka pada stadium umur tertentu. Adapun gula kelapa adalah bahan pemanis yang merupakan hasil olahan nira yang sejak dahulu hingga saat ini merupakan bahan perdagangan yang penting bagi rakyat di pedesaan.

Proses pembuatan gula jawa terdiri dari beberapa tahapan, yang antara lain sebagai berikut :

Proses pengambilan nira kelapa

1. Pohon bisa disadap apabila telah menghasilkan dua atau tiga tandan bunga (mayang).
2. Bagian ujung mayang yang telah seminggu, diikat, diiris sedikit demi sedikit, kemudian diikat dilengkungkan kearah bawah, hasil irisan tersebut akan mengeluarkan tetesan nira yang dimasukkan dalam bumbung (wadah) yang diikat pada mayang tersebut. Mayang ini terus menghasilkan nira sampai kurang lebih 30 hari.
3. Dalam bumbung bambu diberi laru yaitu suatu campuran yang terdiri atas kapur sirih, penggunaan laru dimaksudkan agar nira tidak masam karena kapur

sirih berfungsi untuk menghambat fermentasi nira yang disebabkan oleh mikroorganisme.

4. Penyadapan dilakukan 2 kali pagi dan sore hari, penyadapan pada pagi hari hasilnya diambil sore hari sedangkan penyadapan sore hari diambil pagi.

Proses pembuatan gula jawa

1. Nira yang telah diperoleh dari hasil sadapan disaring terlebih dahulu agar terbebas dari kotoran.
2. Nira hasil saringan secepatnya dimasukkan dalam wajan/panci kemudian dipanaskan sampai 110° C sambil dilakukan pengadukan. Dalam proses pemasakan ini, saat mendidih kotoran halus akan mengapung bersama busa nira. Kotoran tersebut dibuang, agar busa nira yang meluap tidak bertambah banyak maka dimasukkan 1 sendok minyak kelapa atau biasanya dimasukkan sedikit parutan kelapa hingga nira tidak meluap.
3. Bila nira sudah pekat dan mulai berubah warna berarti nira sudah masak.
4. Nira yang sudah masak diangkat dari tungku dan tetap dilakukan pengadukan hingga pekatan nira mulai mendingin.
5. Pekatan nira yang mulai mendingin dimasukkan dalam cetakan yang sebelumnya telah dibasahi terlebih dahulu dengan air, dan selanjutnya didiamkan hingga mengeras dan menjadi gula jawa.

Gula jawa masih banyak digunakan khususnya masyarakat Jawa sebagai bumbu masak karena memiliki aroma dan rasa yang khas karamel palmae. Disamping itu, gula jawa juga digunakan untuk pemanis minuman, bahan pembuat kecap, bahan pembuat dodol, dan pembuat kue serta bahan penambah cita rasa pada makanan. Gula jawa memiliki banyak manfaat kesehatan dibandingkan gula tebu/gula putih. Selain memberikan rasa manis (tapi rendah kalori), gula jawa mengandung garam mineral, kaya nutrisi, dan bermanfaat untuk mengatasi anemia, batuk, typhus, lepra, dan sebagainya. Saat ini banyak masyarakat yang tidak mengetahui cara membuat gula jawa. Namun ada sekelompok masyarakat di tempat-tempat tertentu yang masih dengan setia menggeluti usaha pembuatan gula jawa ini, baik sebagai usaha sampingan atau sumber mata pencaharian seperti di desa Cipaku ini.

## Daftar Pustaka

- Praditya, M. (2010). Analisis usaha industri gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri.
- Paryanto, A. (2017). *Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Gula Kelapa Di Desa Sumberagung Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo* (Doctoral dissertation, Agribisnis-Fakultas Pertanian).
- HASRUL HASAN, H. H. (2021). *PENGEMBANGAN USAHA GULA MERAH BERBASIS EKONOMI KREATIF DI KECAMATAN LATIMOJONG KABUPATEN LUWU* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO).
- Harmonis, R. (2021). *EFEKTIVITAS HOME INDUSTRY DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DITINJAU DARI PRODUKSI ISLAM* (Doctoral dissertation, PAI).